

HUBUNGAN USIA MENARCHE, SIKLUS MENSTRUASI DAN STRES DENGAN KEJADIAN DISMENORHEA PADA SISWI SMK TEKNOLOGI GALELA TAHUN 2022

¹Jumriani ²Putri Yuyu

*Corresponding Author: putriyayu04@gmail.com

¹Kebidanan, Akbid Harapan Bunda Bima

²Kebidanan, Akbid Harapan Bunda Bima

Article Info

Article History

Received: 20/04/2024

Revised: 21/04/2024

Published: 22/04/2024

Keywords:

Age, Menarche,
Dysmenorrhea

Abstract

Dysmenorrhea Etymologically, dysmenorrhea itself comes from the word dys which means difficult, painful or abnormal meno which means moon and rhea which means flow. If interpreted as a whole then dysmenorrhea is a painful or abnormal monthly flow. Dysmenorrhea is pain in the pelvic area due to menstruation and the production of prostaglandin substances. Often it begins immediately after the first menstruation (Menarche). This pain decreases after menstruation, but in some women pain can continue to be experienced during the menstrual period and this menstrual pain that forces the woman to rest or can result in decreased performance and reduced daily activities. The purpose is to determine the relationship between Menarche Age, Menstrual Cycle and Stress with the Incidence of Dysmenorrhoea in Galela Technology Vocational School Students. This research type is cross-sectional approach. The population in this study is all students of SMK Teknologi Galela who have experienced menstruation (Menarche) in 2022 amounting to 70 population. In determining the sample using a non-probability sampling technique with a total sample taken of 70 people or all populations were sampled. Data collection used observations, questionnaires and interviews.

The results of the study from the chi-square test variables related to the incidence of dysmenorrhoea were the age of menarche ($p=0.028$) and the menstrual cycle ($p=0.070$). While the variable that has no relationship with the incidence of dysmenorrhoea is stress ($p=1.000$).

The conclusion of this study is that the age of menarche, and the menstrual cycle have a relationship with the incidence of dysmenorrhoea.

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima: 20/04/2024

Direvisi: 21/04/2024

Dipublikasi: 22/04/2024

Kata kunci:

Usia, Menarche, Stres, Dysmenorhea

*Dysmenorrhea Secara etimologi, dysmenorrhea ini sendiri berasal dari kata dys yang berarti sulit, menyakitkan atau tidak normal meno yang berarti bulan dan rhea yang berarti aliran. Jika diartikan secara keseluruhan maka dysmenorrhea adalah aliran bulanan yang menyakitkan atau tidak normal. Dysmenorrhea adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Seringkali dimulai segera setelah menstruasi pertama (Menarche). Nyeri ini berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi dan nyeri menstruasi ini yang memaksakan wanita untuk beristirahat atau dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktivitas sehari – hari. Tujuan untuk mengetahui hubungan Usia Menarche, Siklus Menstruasi Dan Stres Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMK Teknologi Galela. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Teknologi Galela yang telah mengalami menstruasi (Menarche) pada tahun 2022 sejumlah 70 populasi. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan total sampel yang di ambil sejumlah 70 orang atau semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara.*

*Hasil penelitian dari uji *chi-square* variabel yang berhubungan dengan kejadian dismenorea adalah usia menarche ($p=0.028$) dan siklus menstruasi ($p=0.070$). Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea adalah stres ($p=1.000$).*

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu usia menarche, dan siklus menstruasi memiliki hubungan terhadap kejadian dismenorea.

I. PENDAHULUAN

Dismenorea didefinisikan sebagai sensasi nyeri atau kram pada perut bagian bawah yang terjadi sebelum atau selama menstruasi. Dismenorea atau nyeri menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dialami mayoritas wanita usia produktif. Hal ini berdampak besar pada kualitas kesehatan, kualitas hidup, hubungan sosial, hingga kerugian ekonomi akibat penurunan produktivitas kerja, biaya obat-obatan, dan perawatan medis. Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% wanita mengalami dismenorea di Indonesia ada sebesar 72,89% (Syafriani, 2020).

Derajat dismenorea bervariasi pada setiap perempuan. Beberapa wanita hanya mengalami dismenorea derajat ringan atau sedang yang tidak sampai mengganggu, tetapi bagi sebagian wanita dismenorea yang dialami bisa jadi sangat berat dan mungkin disertai oleh gejala lainnya seperti mual, muntah, diare, sakit kepala, lemah, bahkan pingsan. Sekitar 10-15% perempuan mengalami nyeri yang berat sehingga menyebabkan meningkatnya angka ketidakhadiran di sekolah maupun kantor, kehilangan waktu kerja, dan penurunan kualitas hidup.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) tercatat sekitar 581,221,228,902 jiwa atau sebanyak 78% remaja wanita di dunia mengalami dismenorea. Prevalensi kejadian dismenorea di berbagai negara sangat besar. Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian sebelumnya kejadian dismenorea di Amerika sebesar 59,7% yang menyebabkan penderitanya absen dalam perkuliahan, ataupun absen kerja. Di Mesir penderita dismenorea sebanyak 75%, dismenorea di Asia juga cukup tinggi, di Sri Lanka prevalensi dismenorea sebesar 84% , 59% di antaranya mengalami nyeri sedang dan 14% nyeri berat, di Jepang sebanyak 46%, dan di China sebanyak 79,4%. Prevalensi kejadian dismenorea di Indonesia berkisar antara 43% hingga 93%, dengan angka kejadian dismenorea sebanyak 54,89% (Kusnaningsih, 2020).

Faktor resiko dismenorea telah banyak dibahas dalam berbagai literatur. Dari penelitian-penelitian tersebut didapati bahwa keparahan dismenorea yang meningkat diantaranya berkaitan dengan faktor-faktor berikut: stres, usia menstruasi pertama (*menarche*) yang terlalu dini, belum pernah melahirkan (*nul-paritas*), periode menstruasi yang lama, status gizi dan riwayat keluarga mengalami dismenorea.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menstruasi adalah pendarahan normal uterus pada remaja perempuan yang terjadi secara periodik dan siklik (Critchley, Babayev, dkk., 2020). Hal ini merupakan kejadian fisiologis yang dapat dijadikan sebagai tanda kematangan organ seksual pada wanita (Coast et al., 2019).

Secara *etimologi*, *dysmenorrhea* ini sendiri berasal dari kata *dys* yang berarti sulit, menyakitkan atau tidak normal *meno* yang berarti bulan dan *rrhea* yang berarti aliran. Jika diartikan secara keseluruhan maka *dysmenorrhea* adalah aliran bulanan yang menyakitkan atau tidak normal (Laila, 2017). *Dysmenorrhea* adalah kondisi medis yang terjadi sewaktu menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memerlukan pengobatan untuk mengurangi *dysmenorrhea* ini (Fauziah, 2018).

Dysmenorrhea adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Seringkali dimulai segera setelah menstruasi pertama (*menarche*). Nyeri ini berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi dan nyeri menstruasi ini yang memaksakan wanita untuk beristirahat atau dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktivitas sehari - hari (Proverawati, 2017).

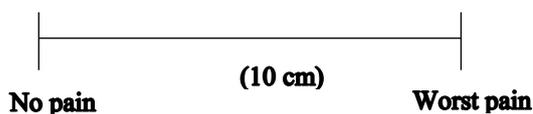
Intensitas nyeri

Intensitas Nyeri adalah gambaran derajat nyeri yang dirasakan oleh setiap orang. Nyeri adalah gambaran pengalaman sensoris yang tidak menyenangkan dan bersifat mengganggu (Bahrudin, 2017). Menurut Yudiyanta, Khoirunnisa, & Novitasari, (2015) ada beberapa metode

yang dapat digunakan untuk mengukur intensitas nyeri seseorang, diantaranya:

a. Visual Analog Scale (VAS)

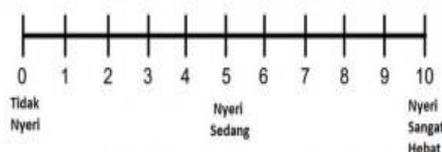
Visual Analog Scale (VAS) adalah salah satu alat ukur intensitas nyeri yang umum digunakan. Visual Analog Scale menggunakan skala linier 0-100 mm dengan panjang 10 cm dengan klasifikasi tidak nyeri hingga sangat nyeri. Dalam pengaplikasian VAS ini memerlukan koordinasi visual dan motorik serta konsentrasi yang baik. VAS sensitif digunakan untuk mengukur setiap perubahan intensitas nyeri, mudah dipahami, dapat digunakan dalam berbagai kondisi klinis. Namun, VAS tidak dapat digunakan untuk anak dibawah usia 8 tahun.



Gambar 2.1 Visual Analog Scale (VAS)
Sumber: (Yudiyanta dkk., 2015)

b. Numeric Rating Scale (NRS)

Numeric Rating Scale (NRS) adalah skala penilaian rasa nyeri menggunakan numerik sebagai penerjemah intensitas nyeri yang dirasakan. NRS terdiri dari skala horizontal dengan rentang angka 0 sampai 10 yang dibagi menjadi 10 segmen. Penggunaan NRS cukup sederhana karena tidak terlalu membutuhkan koordinasi visual dan motorik serta mudah dipahami untuk mendeskripsikan nyeri yang sedang dirasakan, NRS banyak digunakan dalam penelitian intensitas nyeri karena NRS dianggap lebih spesifik dari VAS untuk menilai rasa nyeri.



Gambar 2. 2 Numeric Rating Scale (NRS)
Sumber: (Yudiyanta dkk., 2015)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan disain penelitian *cross sectional*. (Notoatmodjo, 2017). *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Penelitian melakukan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan stres dengan kejadian *Dysmenorrhea* pada siswi SMK Teknologi Galela.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswi kelas X, XI, dan XII SMK Teknologi Galela yang sudah mengalami *menarche* dan mengalami *dismenorea* sejumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian seluruh Siswi kelas X, XI, dan XII SMK Teknologi Galela yang sudah mengalami *menarche* dan *dismenorea* sejumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia pada siswi SMK Teknologi Galela

	Usia	N	%
Remaja Awal	12-16 tahun	52	74.3
Remaja Akhir	17-25 tahun	18	25.7
Total		70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berumur diantara 12-16 tahun yaitu sebesar 74,3% yang merupakan golongan umur remaja awal dan responden yang berumur diantara 17-25 tahun yaitu sebesar 25,7%, yang merupakan golongan

umur remaja akhir, hal ini menunjukkan rata-rata responden yang diteliti memiliki umur diantara 12-16 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelas Pada Siswi SMK Teknologi Galela

Kelas	N	%
Siswi kelas (X)	25	35.7
Siswi kelas (XI)	29	41.4
Siswi Kelas (XII)	16	22.9
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa jumlah terbesar responden pada penelitian ini merupakan siswi kelas dua (XI) yakni 29 orang dengan besar persentase 41.4%, sedangkan responden siswi kelas satu (X) yakni 25 orang dengan besar persentase 35.7% tidak lebih banyak dari kelas dua, dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah kelas tiga (XII) yakni 16 orang dengan besar persentase 22.9%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jurusan pada siswi SMK Teknologi Galela

Jurusan	N	%
Kesehatan	22	31.4
Akuntansi	17	24.3
Informatika	31	44.3
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa jumlah responden terbanyak merupakan jurusan Informatika yakni sebanyak 31 orang dengan besar persentase 44.3%, sedangkan jumlah responden kedua terbanyak merupakan jurusan Kesehatan yakni 22 orang dengan besar persentase 31.4%, dan jumlah responden terkecil adalah jurusan Akuntansi sebanyak 17 orang dengan besar persentase 24.3%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarche

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Menarche pada siswi SMK Teknologi Galela

Usia Menarche	N	%
Normal 12-14 Tahun	22	31.4
Tidak Normal <12 tahun/ >14 tahun	48	68.6
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa jumlah responden dengan usia menarche normal diantaranya 12-14 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 31.4%, dan responden usia menarche tidak normal diantaranya < 12 tahun/ >14 tahun sebanyak 48 orang atau sebesar 68.6%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siklus Menstruasi pada siswi SMK Teknologi Galela

Siklus Menstruasi	N	%
Normal 24-35 hari	21	30.0
Tidak Normal <24 hari/ >35 hari	49	70.0
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa responden yang memiliki siklus menstruasi normal kisaran 24-35 hari yaitu 30.0% dan responden dengan siklus menstruasi tidak normal <24 hari/>35 hari yaitu 70.0% yang merupakan jumlah yang lebih besar dari responden yang memiliki siklus menstruasi tidak normal.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres pada siswi SMK Teknologi Galela

Tingkat Stres	N	%
Ringan	35	50.0
Berat	35	50.0
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa responden dengan tingkat stres

ringan sebanyak 35 responden atau sebesar 50.0% dan tingkat stres berat sebanyak 35 responden atau sebesar 50.0% yang artinya kedua tingkatan stres memiliki jumlah responden sama banyak.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Dismenorea

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dismenorea pada siswi SMK Teknologi Galela

Dismenorea	N	%
Ya	46	65.7
Tidak	24	34.3
Total	70	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang mengalami dismenorea sebanyak 46 orang yaitu sebesar 65.7% dan yang tidak mengalami dismenorea lebih besar yakni sebanyak 24 orang yaitu 34.3% yang artinya siswi SMK Teknologi Galela lebih banyak mengalami dismenorea.

Hasil Uji Bivariate

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan uji *chi-square*.

1. Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela.

Usia Menarche	Mengalami Dismenorea				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Normal 12-14 Tahun	19	41.3	3	12.5	22	31.4	0,028
Tidak Normal <12 tahun/ >14 tahun	27	58.7	21	87.5	48	68.6	
Total	48	100.0	24	100.0	70	100.0	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kategori terbesar yaitu siswi usia menarche tidak normal yang berumur < 12 tahun atau > 14 tahun yaitu sebanyak 48 orang dimana 27 orang diantaranya mengalami Dismenorea dan 21 orang yang tidak mengalami Dismenorea. Kategori terendah yaitu dari responden usia menarche normal yang berumur 12-14 tahun yaitu sebanyak 22 orang dimana 19 orang diantaranya mengalami Dismenorea dan 3 orang yang tidak mengalami Dismenorea.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p = 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan kejadian dismenorea dengan Usia menarche pada siswi SMK Teknologi Galela.

2. Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Usia Menarche	Mengalami Dismenorea				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Normal 24-35 Hari	10	21.7	11	45.8	21	30.0	0.070
Tidak Normal <24 hari/>35 Hari	38	78.3	13	54.2	49	70.0	
Total	46	100.0	24	100.0	70	100.0	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan kategori terbesar yaitu siswi dengan siklus menstruasi tidak normal <24 hari/>35 hari yakni sebanyak 49 orang dimana 38 diantaranya mengalami dismenorea 13 orang yang tidak mengalami dismenorea. Kategori terendah yaitu responden dengan siklus menstruasi normal 24-35 hari yakni sebanyak 21 orang dimana 10 diantaranya mengalami dismenorea dan 11 orang diantaranya tidak mengalami dismenorea.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p = 0.070 yang lebih kecil dari 0,05

sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan kejadian dismenorea dengan siklus menstruasi pada siswi SMK Teknologi Galela.

3. Hubungan Stres dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Stres dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Tingkat Stres	Mengalami Dismenorea				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Ringan	23	50.0	12	50.0	35	50.0	1.000
Berat	23	50.0	12	50.0	35	50.0	
Total	46	100.0	24	100.0	70	100.0	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 70 responden siswi SMK Teknologi Galela yang diteliti, yang mengalami stres ringan sebanyak 35 responden dimana 23 orang diantaranya mengalami dismenorea dan 12 orang tidak mengalami dismenorea, stres berat sebanyak 35 responden dimana 23 orang mengalami dismenorea dan 12 orang tidak mengalami dismenorea, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami stres ringan dan berat sama banyak.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi – square menunjukan nilai $p=1.000$ yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan kejadian dismenorea dengan Stres pada siswi SMK Teknologi Galela.

4.2. Pembahasan

1. Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hampir sebagian besar responden (68.6%) mempunyai usia menarche <12 tahun >14 yang dikategorikan dalam usia *menarche* tidak normal, maka di peroleh hasil analisis bivariate yang menunjukkan nilai ($p < 0,028$) yang artinya ada hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenorea

pada siswi SMK Teknologi Galela jadi, variabel usia menarche berhubungan terhadap kejadian Dismenorea pada siswi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Puspita Gita,2018), di SMA N 4 Kota Bengkulu yang menunjukan adanya hubungan usia *menarche* dengan kejadian dismenorea dengan tingkat dismenorea pada remaja di SMA N 4 Kota Bengkulu tahun 2018 ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Syafriani,2020), yang menyatakan bahwa usia *menarche* merupakan salah satu faktor penyebab dismenorea. Menstruasi yang sangat awal (*menarche*), dialami sebagai peristiwa "beban baru" atau dirasakan sebagai beban tugas yang 45 tidak menyenangkan, sehingga memungkinkan sekali dapat menyebabkan timbulnya dismenorea. Semakin muda usia *menarche* dan semakin ia belum siap menerima peristiwa haid, akan semakin terasa kejadian dismenorea pada menstruasi-nya.

Menurut (Larasati,2016), proses menstruasi dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun meskipun beberapa lebih cepat sekitar usia 9 tahun dan paling lambat usia 16 tahun. Salah satu faktor risiko terjadinya dismenorea primer adalah menstruasi pertama pada usia yang sangat dini (*earlier age at menarche*). Telah mencatat faktor risiko dalam dismenorea primer antara usia lain pada saat menstruasi pertama <12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa usia *menarche* pada remaja adalah faktor yang dapat meningkatkan risiko dismenorea ini dapat dihindari karena pada usia kematangan sistem organ reproduksi wanita yang dapat mempengaruhi terjadinya dismenorea.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Pratiwi, Z.A,2017) yang menyatakan tidak adanya hubungan usia menarche dengan dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Makasar dengan uji chi square diperoleh nilai p value = 0,148. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Silvana,

2012) yang mendapatkan nilai p-value 0,120 yang artinya tidak ada hubungan dan penelitian (Gustiana,2015) yang mendapatkan nilai p-value 0,249 yang tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarache dengan dismenorea.

Hal ini dikarenakan perbedaan asupan nutrisi pada remaja berbeda-beda. Jenis makanan yang tersedia di Kota satu dan Kota lainnya pasti juga memiliki perbedaan yang bisa mempengaruhi kesehatan remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Proverawati dan Misaroh,2019), bahwa semakin baik asupan nutrisi seorang anak maka usia menarache juga akan cepat dan makin lambat menopause timbul sampai batas tertentu sehingga akan mengakibatkan rasa nyeri ketika menstruasi. Seorang remaja yang memiliki pola hidup tidak sehat (sering makan junk food, merokok, tidak pernah berolah raga, dll) akan semakin memicu peningkatan rasa nyeri saat menstruasi. Usia menarache dini meningkatkan risiko terjadinya dismenorea.

2. Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal lebih besar yakni 49 orang (70.0%) dibandingkan dengan siklus menstruasi normal yakni 21 orang (30.0%), maka hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0.070$ yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan kejadian dismenorea dengan siklus menstruasi pada siswi SMK Teknologi Galela. Jadi, variabel siklus menstruasi memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea pada siswi SMK Teknologi Galela.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Juliana,I,ddk.2019) yang menyatakan adanya hubungan siklus menstruasi dengan kejadian dismenorea dengan analisa menggunakan Uji Chi-Square, dari hasil uji statistic didapati nilai p-Value= 0.023 ($p < \alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan

antara dismenorea dengan gangguan siklus haid pada remaja di SMA N 1 Manado.

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMK Negri 4 Surakarta mengenai hubungan antara usia menarache dan lama menstruasi pada remaja, didapati bahwa responden yang mengalami usia menarache terbanyak adalah usia 12 tahun atau sebesar 47.3% dengan tingkat resiko mengalami dismenorea yang tinggi (Gustina, T, 2015).

Berdasarkan penelitian yang terdahulu mengenai dismenorea dapat di ketahui bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah siklus menstruasi yang tidak teratur yang merupakan pemicu meningkatnya kasus dismenorea dengan berbagai resiko yang akan di alami penderita dari mulai gangguan aktivitas belajar dan lain-lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Aksari, Wahyu, 2022) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea primer pada remaja putri di SMPN 01 Kabupaten Bengkulu tengah dengan hasil uji statistik $\rho = 0,66 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan lama menstruasi dengan dismenorea. Hal ini karena pada penelitian ini ditemukan bahwa responden dengan lama menstruasi normal dan tidak normal semuanya hampir mengalami keluhan dismenorea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade,2019) dengan hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara usia menarache, lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian dismenorea primer. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dari (Nasution, 2015) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel lama menstruasi dengan dismenorea primer. Penelitian dari (Sirait, 2015) juga tidak menemukan adanya hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenorea primer, begitupun hasil yang sama ditemukan oleh penelitian dari (Asma"ulludin,2016).

3. Hubungan Stres dengan Kejadian Dismenorea Di SMK Teknologi Galela

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden siswi SMK Teknologi Galela yang diteliti, yang mengalami stres ringan sebanyak 35 responden (50.0%) dimana 23 orang (50.0%) diantaranya mengalami dismenorea dan 12 orang (50.0%) tidak mengalami dismenorea, stres berat sebanyak 35 responden (50.0%) dimana 23 orang (50.0%) mengalami dismenorea dan 12 orang (50.0%) tidak mengalami dismenorea.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi – square menunjukkan nilai $p=1.000$ yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan kejadian dismenorea dengan Stres pada siswi SMK Teknologi Galela. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mantolas,2019). yang menunjukkan Mahasiswa Keperawatan Angkatan VI Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, dimana menunjukkan 178 mahasiswa sebagai mengalami dismenorea akibat adanya hubungan dengan tingkat stress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian dismenorea $p\text{-value} = 0,029$ ($p < 0,05$) dengan $r = 0,704$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pungki, Melinda, 2017), mengenai tingkat stres dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di MAN 1 Kota Madiun dimana Hasil uji statistik spearman rank didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 dan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti tingkat stres memiliki hubungan dengan dismenorea.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea, Saat seseorang mengalami stres terjadi respon *neuroendocrine*, sehingga menyebabkan *Corticotrophin Releasing Hormone* (CRH) yang merupakan regulator *hypothalamus* utama menstimulasi sekresi Adrenocorticotrophic Hormone (ACTH).

ACTH akan meningkatkan sekresi *cortisol adrenal*. Hormon-hormon tersebut menyebabkan sekresi Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) terhambat sehingga perkembangan folikel terganggu. Hal ini menyebabkan sintesis dan pelepasan *progesterone* terganggu. Kadar *progesterone* yang rendah meningkatkan sintesis prostaglandin $F2\alpha$ dan E2. Ketidakseimbangan antara prostaglandin $F2\alpha$ dan E2 dengan *prostacyclin* (PGI2) menyebabkan peningkatan aktivasi PGF 2α . Peningkatan aktivasi menyebabkan *ischemia* pada sel-sel *myometrium* dan peningkatan kontraksi uterus. Peningkatan kontraksi yang berlebihan menyebabkan dismenorea

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Usia menarche berhubungan terhadap kejadian Dismenorea pada siswi SMK Teknologi Galela.
2. Siklus menstruasi memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea pada siswi SMK Teknologi Galela.
3. Stres tidak memiliki hubungan dengan kejadian dismenorea pada siswi SMK Teknologi Galela

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Hasanuddin Students' Knowledge on Menstruation and Their Menstrual Hygiene Practices: A Study in Tamale, Ghana. *Advances in Preventive Medicine*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2016/1056235>
- Akbar, I., 2014. Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Dismenore Pada Mahasiswa A 2012 Fakultas Keperawatan Unand. *NERS JURNAL KEPERAWATAN*, Volume 10, pp. 1-9.
- Asma'ulludin, A. K. (2015). Kejadian Dismenore Berdasarkan Karakteristik Orang dan Waktu serta Dampaknya pada Remaja Putri SMA dan Sederajat Di Jakarta Barat Tahun 2015. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id

- Arista Pungki. 2017. Hubungan Tingkat stres dengan Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di Man 1 Kota Madiun. Skripsi. Madiun: *Program Studi keperawatan universitas Bhakti OHusada Mulia Madiun*; vol.1, 12-45.
- Anurogo. 2017. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: Andi.
- Ade. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta.
- Baharudin. (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Siswi SMK YPKK Sleman Yogyakarta. Diakses juni 2022
- Coast, et al. (2019). *Characteristics of Menstrual Cycle in Shift Workers*. *Global Journal of Health Science* Vol. 5, No. 3
- Fauziah. 2018. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Gustina, T., 2015. Hubungan Antara Usia Menarche Dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 4 Surakarta.
- Hutagaol, I. O., Arifuddin, S., & Syamsudin, S. 2018. Pengaruh Suplementasi Vitamin E Terhadap Kadar Prostaglandin (PGF₂α) dan Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Primer Pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal-of-Midwifery*,4(2),70–75.<https://doi.org/10.36749/seajom.v4i2.36>
- Hamzah,F.MS. 2021. Analisis Faktor Risiko Kejadian Dismenorea Pada Dewasa Muda Di Kota Makassar. Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar 2021. Diakses 12/6/2022.
- Indarna,A.A., &. Lediawati, L.2021. Usia Menarche Dan Lamanya Menstruasi Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Siswi Kelas X Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang. *Jurnal Of Nursing and Public Health*. Vol.9, No.2. 10/5/2022.
- Sukarni W, (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Syafriani. 2020. Hubungan Status Gizi Dan Umur Menarche Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Bangkinang Kota 2020. *Jurnal Ners*. Vol. 5:32-37.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabetha.
- Salim , H. H. S., 2016. Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Dysmenorrhoea Pada Siswi Kelas X Dan XI SMK Bhakti Karyakota Magelang Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, Volume 5, p. 11.
- Yudiyanta, ddk. (2015). Efektivitas Paket Pereda Terhadap Intensitas Nyeri Pada Remaja dengan Dismenorea di SMAN Kecamatan Curup. Depok :Magister Ilmu Keperawatan FIK UI
- WHO. (2019). *World health statistic 2019*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/311696/WHO-DAD-2019.1-eng.pdf> di unduh tanggal 7 oktober 2021 pk. 20:34 wi
- Zafar, M., Sadeeqa, S., & Sumaira Latif, H. A. 2017. *Pattern And Prevalance Of Menstrual Disorders In Adolescents*. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 9(5). [http://files/108/\[No title found\].pdf](http://files/108/[No title found].pdf)